

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas akses media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Sejarah, dan Hukum di Universitas PGRI Madiun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas akses media sosial mahasiswa Universitas PGRI Madiun berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan mengakses media sosial dengan durasi dan frekuensi yang cukup tinggi, memberikan perhatian terhadap informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan berbagai platform media sosial. Platform yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Instagram, TikTok, dan YouTube, yang menjadi sumber utama dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi mengenai isu-isu politik.
2. Literasi politik mahasiswa Universitas PGRI Madiun berada pada kategori yang baik. Mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai sistem politik, menunjukkan minat terhadap perkembangan isu politik, serta memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami serta menyikapi informasi politik yang diperoleh melalui media sosial.

3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas akses media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Terbukti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel intensitas akses media sosial dengan kontribusi sebesar 57,7% terhadap literasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengakses media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat literasi politik yang dimiliki. Namun demikian, besarnya pengaruh yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi politik tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas akses media sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman organisasi, motivasi individu, dan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi politik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas akses media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Universitas PGRI Madiun, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijaksana dan kritis sebagai sarana memperoleh informasi politik. Selain meningkatkan intensitas dalam mengakses informasi, mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memverifikasi kebenaran informasi,

membandingkan berbagai sumber berita, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi agar literasi politik yang dimiliki semakin baik.

2. Bagi Universitas PGRI Madiun

Universitas diharapkan dapat memperkuat program pengembangan literasi politik dan literasi digital melalui seminar, diskusi publik, kuliah umum, maupun pelatihan mengenai verifikasi informasi dan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isu-isu politik secara kritis serta mendorong partisipasi politik yang positif.

3. Bagi Program Studi

Program Studi PPKn, Pendidikan Sejarah, dan Hukum diharapkan dapat terus mengintegrasikan pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi politik mahasiswa. Selain itu, dosen dapat memberikan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menganalisis isu-isu politik aktual melalui sumber informasi yang kredibel sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa semakin berkembang.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi literasi politik, seperti literasi digital, motivasi politik, pendidikan politik, lingkungan keluarga, pengalaman organisasi, maupun kemampuan berpikir

kritis. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar, melibatkan perguruan tinggi lain, atau menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi politik mahasiswa.